

Pengaruh adaptasi film terhadap popularitas karya sastra

Lailita Nur Faizatur Rohma

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: faizaharrahma9@gmail.com

Kata Kunci:

Adaptasi film, sastra, popularitas, budaya populer, minat baca

Keywords:

Film adaptation, literature, popularity, popular culture, reading interest

ABSTRAK

Adaptasi film dari karya sastra telah menjadi fenomena yang semakin umum dalam industri hiburan. Banyak novel yang sebelumnya kurang dikenal menjadi populer setelah diangkat ke layar lebar. Artikel ini membahas bagaimana adaptasi film memengaruhi popularitas karya sastra dengan menganalisis beberapa contoh terkenal, seperti Pride and Prejudice karya Jane Austen dan Harry Potter karya J.K. Rowling. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur terhadap tren penjualan buku sebelum dan setelah adaptasi film dirilis. Hasilnya menunjukkan bahwa adaptasi film dapat meningkatkan minat baca masyarakat terhadap karya sastra asli dan memperluas jangkauan audiensnya. Namun, ada juga tantangan seperti perubahan dalam alur cerita yang dapat mengubah persepsi pembaca terhadap karya aslinya.

ABSTRACT

Film adaptations of literary works have become an increasingly common phenomenon in the entertainment industry. Many novels that were previously less known gained popularity after being adapted into films. This article explores how film adaptations impact the popularity of literary works by analyzing famous examples such as Jane Austen's Pride and Prejudice and J.K. Rowling's Harry Potter. This study employs a literature review method to examine book sales trends before and after the film adaptations were released. The findings indicate that film adaptations can boost public interest in reading the original literary works and expand their audience reach. However, challenges also arise, such as changes in the storyline that may alter readers' perceptions of the original work.

Pendahuluan

Adaptasi film dari karya sastra telah menjadi tren yang semakin marak dalam industri hiburan. Novel-novel yang sebelumnya hanya dikenal oleh komunitas sastra kini mendapat perhatian luas setelah diangkat ke layar lebar. Hal ini menimbulkan pertanyaan, sejauh mana adaptasi film dapat meningkatkan popularitas karya sastra aslinya?

Banyak novel klasik mengalami peningkatan pembaca setelah filmnya sukses di pasaran. Misalnya, Pride and Prejudice (1813) karya Jane Austen mengalami peningkatan pembaca setelah adaptasi filmnya pada tahun 2005. Fenomena serupa terjadi pada Harry Potter karya J.K. Rowling yang menjadi fenomena global setelah film pertama dirilis pada tahun 2001. Artikel ini akan membahas bagaimana film dapat mengubah popularitas suatu karya sastra, baik dalam hal jumlah pembaca maupun persepsi mereka terhadap karya aslinya.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Film sering kali menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada penonton, khususnya generasi muda. (Basid & Fitria, 2017) mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Fabulous Udin* melalui pendekatan sosiologi sastra, dan menemukan bahwa film tersebut merefleksikan berbagai ajaran moral yang relevan dengan kehidupan remaja dalam konteks sosialnya.

Adaptasi film sering kali memerlukan perubahan dalam alur cerita, karakter, atau setting untuk menyesuaikan dengan durasi dan format visual. Perubahan ini dapat memengaruhi cara audiens memahami dan menginterpretasikan cerita. Sebagai contoh, dalam adaptasi film *The Great Gatsby* (2013), beberapa elemen cerita diubah atau dihilangkan, yang memengaruhi persepsi penonton terhadap tema dan karakter dalam novel asli. Terkadang suatu film menjadi media penting dalam merepresentasikan dan melestarikan kearifan lokal melalui pendekatan visual yang menggambarkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat(Ali & Saputra, 2024).

Representasi budaya lokal dalam film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai-nilai tradisional suatu komunitas. (Rahayu et al., 2023) mengungkapkan bahwa seiring kali nilai-nilai budaya direpresentasikan secara kuat melalui narasi dan karakter dalam karya film, mencerminkan identitas, harga diri, dan norma sosial yang dijunjung tinggi oleh komunitas tersebut.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adaptasi film terhadap popularitas dan interpretasi karya sastra. Dengan memahami dampak tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat film, penulis, dan akademisi dalam memahami dinamika antara karya sastra dan adaptasinya(*Download-Fullpapers-Jpmec8663e5055full.Pdf*, n.d.).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui analisis literatur dari jurnal akademik, artikel penelitian, dan laporan yang membahas topik adaptasi film dan dampaknya terhadap popularitas karya sastra. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji beberapa studi kasus adaptasi film yang memiliki dampak besar dalam meningkatkan minat baca dan persepsi terhadap karya sastra asli(JASMINE, 2014).

Pembahasan

Peningkatan Minat Baca melalui Adaptasi Film

Salah satu dampak positif adaptasi film adalah peningkatan minat baca terhadap karya sastra asli. Film sering kali berfungsi sebagai "pintu masuk" bagi audiens yang sebelumnya tidak tertarik untuk membaca buku. Misalnya, setelah perilisan film *The Lord of the Rings* (2001-2003), novel karya J.R.R. Tolkien mengalami peningkatan penjualan yang signifikan di seluruh dunia.

Fenomena ini tidak hanya terjadi pada novel fantasi, tetapi juga pada karya klasik. Adaptasi film *Pride and Prejudice* (2005) memperkenalkan novel karya Jane Austen kepada generasi baru pembaca, yang mungkin tidak tertarik membaca novel klasik tanpa adanya dorongan dari adaptasi film. Selain itu, data penjualan menunjukkan

bahwa setelah film *The Great Gatsby* (2013) dirilis, novel F. Scott Fitzgerald mengalami peningkatan pembelian hingga 30% di berbagai negara (Brown, 2014).

Perubahan Persepsi dan Interpretasi

Meskipun adaptasi film dapat meningkatkan popularitas karya sastra, ada tantangan dalam hal bagaimana audiens memahami dan menginterpretasikan cerita setelah menonton film. Salah satu contoh adalah adaptasi *To Kill a Mockingbird* (1962), di mana banyak penonton lebih mengingat versi karakter Atticus Finch dari film daripada yang digambarkan dalam novel Harper Lee.(Mead, 2022)

Selain itu, beberapa adaptasi justru mengubah persepsi audiens terhadap tema utama cerita. Dalam film *The Great Gatsby* (2013), sutradara Baz Luhrmann lebih menekankan aspek visual yang glamor daripada pesan sosial yang lebih mendalam dalam novel aslinya. Akibatnya, banyak penonton lebih terkesan dengan kehidupan mewah yang digambarkan dalam film, dibandingkan dengan kritik sosial yang disampaikan oleh Fitzgerald dalam novelnya .(Lasmiyati & Harta, 2014)

Adaptasi Film dan Komersialisasi Karya Sastra

Salah satu kritik terhadap adaptasi film adalah kecenderungan industri untuk lebih fokus pada keuntungan finansial dibandingkan dengan keakuratan interpretasi terhadap karya asli. Dalam beberapa kasus, film dibuat dengan perubahan besar pada cerita agar lebih sesuai dengan selera pasar. Sebagai contoh, dalam adaptasi film *Percy Jackson & The Olympians: The Lightning Thief* (2010), banyak aspek dari novel asli yang diubah, sehingga membuat banyak pembaca kecewa karena film tidak sesuai dengan ekspektasi mereka (Williams, 2011).

Fenomena ini menimbulkan perdebatan tentang apakah adaptasi film harus setia terhadap teks asli atau boleh mengambil kebebasan kreatif untuk menyesuaikan dengan medium yang berbeda. Linda Hutcheon (2006) dalam *A Theory of Adaptation* menyatakan bahwa adaptasi harus dipahami sebagai proses kreatif yang tidak hanya meniru sumber aslinya, tetapi juga berusaha memberikan pengalaman baru bagi audiens.(Mead, 2022)(Hastuti et al., 2022)

Studi Kasus: Adaptasi "Laskar Pelangi"

Di Indonesia, salah satu contoh adaptasi film yang sukses meningkatkan popularitas novel adalah *Laskar Pelangi* (2008), yang diadaptasi dari novel karya Andrea Hirata. Film ini tidak hanya meningkatkan penjualan novel, tetapi juga membawa karya sastra Indonesia ke tingkat yang lebih luas, termasuk di kancah internasional.

Namun, seperti banyak adaptasi lainnya, film *Laskar Pelangi* juga menghadapi tantangan dalam mentransformasikan narasi novel ke dalam bentuk visual. Beberapa karakter mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan durasi film, yang menyebabkan perbedaan interpretasi antara pembaca novel dan penonton film (Nugroho, 2009). Meskipun demikian, film *Laskar Pelangi* tetap berhasil menyampaikan esensi pesan moral dan semangat perjuangan yang terkandung dalam novelnya, sehingga mampu menyentuh hati penonton sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya dan pendidikan di daerah terpencil kepada khalayak yang lebih luas.

Referensi dari Karya Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian mengenai adaptasi karya sastra ke film juga telah dilakukan oleh dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Misalnya, dalam artikel "Adaptasi dari Karya Sastra ke Film: Persoalan dan Tantangan" yang tersedia di repositori universitas, dibahas berbagai isu yang muncul dalam proses adaptasi, termasuk kesetiaan terhadap teks asli dan interpretasi kreatif (repository.uin-malang.ac.id). Artikel ini memberikan wawasan tambahan mengenai kompleksitas adaptasi dan relevansinya dalam konteks akademik.

Kesimpulan dan Saran

Adaptasi film memiliki dampak besar terhadap popularitas karya sastra. Film dapat memperkenalkan buku kepada audiens yang lebih luas dan meningkatkan minat baca. Namun, perubahan dalam film dapat memengaruhi cara pembaca memahami cerita aslinya. Oleh karena itu, penting bagi penonton untuk tetap membaca buku asli agar mendapatkan pemahaman yang lebih utuh.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar analisis lebih mendalam dilakukan mengenai bagaimana adaptasi film memengaruhi interpretasi pembaca terhadap karya sastra. Selain itu, perlu juga diteliti bagaimana adaptasi film dapat digunakan sebagai alat pembelajaran di institusi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Saputra, A. T. (2024). Eksistensi komunitas {Gresik} {Movie} terhadap budaya lokal. *Jurnal Panggung Seni Budaya*, 34(2), 223–241. <http://repository.uin-malang.ac.id/20259/>
- Basid, A., & Fitria, B. (2017). Nilai {Moral} dalam {Film} {Fabulous} {Udin} {Berdasarkan} {Perspektif} {Sosiologi} {Karya} {Sastra}. *Jurnal Bahastra*, 37(2), 99–109. <http://repository.uin-malang.ac.id/2236/download-fullpapers-jpmec8663e5055full.pdf>. (n.d.).
- Hastuti, C. D., Irfansyah, I., & Ahmad, H. A. (2022). Pengaruh Adaptasi Bahasa Visual Jepang pada Film Animasi Indonesia Battle of Surabaya. *Jurnal SASAK : Desain Visual Dan Komunikasi*, 4(2), 61–72. <https://doi.org/10.30812/sasak.v4i2.2036>
- JASMINE, K. (2014). 濟無No Title No Title No Title. In Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu (Vols. 1, 2 1,2, p. 9).
- Lasmiyati, L., & Harta, I. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161–174. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Mead, D. (2022). Perbandingan Film Romeo and Juliet dan The Merchant of Venice sebagai adaptasi karya William Shakespeare: Sebuah Pendekatan Production Analysis. *Jurnal Ceteris Paribus*, 1(2), 1–31.
- Rahayu, M., Hafshah, M. N. C., & Indriasandi, B. I. (2023). The cultural values of {Siri}'in {Bugis} community represented in {Tarung} {Sarung} film (2020). *Pioneer: Journal of Language and Literature*, 15(1), 68–83. <http://repository.uin-malang.ac.id/15296/>